

ANALISIS KESULITAN SISWA SMP DALAM MENGIDENTIFIKASI DAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Siti Adinda Ratnamutia, Heni Pujiastuti
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
adindst31@gmail.com, henipujiastuti@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan dan penyebab kesulitan yang dialami siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal cerita materi Persamaan Linear Satu Variabel. Penelitian diawali dengan memberikan 2 soal persamaan linear satu variabel kepada 32 siswa. Selanjutnya jawaban dari siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan benar atau salah. Setelah itu dipilih 3 siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan wawancara. Data diperoleh dari hasil jawaban siswa saat mengerjakan tes dan juga wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan kemampuan rendah adalah melakukan kesalahan dalam konsep, kesalahan prinsip, keterampilan dan juga kesalahan fakta. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan kemampuan sedang adalah melakukan kesalahan prinsip, kesalahan keterampilan dan kesalahan fakta. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan memiliki kemampuan tinggi yaitu siswa melakukan kesalahan prinsip dimana siswa tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam model matematika.

Katakunci : analisis kesulitan, kesalahan siswa, soal cerita, persamaan linear satu variabel

ABSTRACT

This qualitative research was conducted to describe the errors and causes of difficulties experienced made by the seventh grade students of SMP Negeri 1 Ciruas in identify and solving material problems of linear equation of one variable. The study began by giving the problems of linear equation system one variable for 32 students. Then the answer from the students are classified according to true or false answers. After that, 3 students with low, medium and high capability were selected for further analysis by interview. Data obtained from the results of answering students while doing tests and interviews. The results of this study were found that the types of errors made by student with low capability is to make error in concepts, error in principles, error in skills and facts. The type of errors made by student with medium capability is to make error in principle, error in skills and error in facts. Types of errors made by student with high capability to make error principle that is not able to change the problem story into a mathematical model.

Keywords: analyzing the difficulties, student's errors, word problem, linear equation of one variable

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang diberikan disetiap lembaga pendidikan. Mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi, matematika selalu diajarkan kepada siswa/mahasiswa. Hal tersebut yang mendasari

matematika menjadi mata pelajaran yang penting dan sangat dibutuhkan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang berhubungan dengan matematika yang berada di sekitar kita, contohnya adalah ketika membayar belanjaan yang di beli di sebuah pasar atau *supermarket*,

menukar uang, menentukan waktu, dan masih banyak lagi. Dengan menuangkan konsep dari matematika ke dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat mengkaji sesuatu secara kreatif, logis serta sistematis (Utari, Saleh, & Indrayanti, 2013). Hal ini sesuai dengan pernyataan Soedjadi bahwa tujuan umum matematika, yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan konsep dari matematika dalam aktivitas atau kehidupan sehari-hari (Soedjadi, 2000).

Pada kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk dapat lebih bernalar, berpikir kreatif, mandiri dalam artian tidak bergantung pada bimbingan guru dalam menyelesaikan suatu permasalahan, bahkan dituntut untuk dapat menyelesaikan soal dalam bentuk *High Order Thinking Skill* (HOTS). Karena kurikulum 2013 memfokuskan pada pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa (Lestari, Munawaroh, Kondomburan, & Anggawirya, 2017).

Pelajaran matematika dirasa perlu diberikan kepada siswa sejak dini guna untuk membekali para siswa dalam bernalar, berpikir kreatif dan bekerja keras. Namun pada saat ini kenyataannya paradigma bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit masih melekat pada diri siswa (Chintya Zulvi Mustika, 2018), masih sangat banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang

sulit, membosankan dan menakutkan, karena *mindset* mereka seperti sudah tertanam sejak kecil bahwa matematika adalah hal yang sangat tidak menyenangkan yang mengharuskan mereka untuk berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol, dan berbagai rumus yang membuat mereka harus berpikir lebih keras. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa dalam matematika yang menyebabkan prestasi matematika Indonesia masih sangat rendah. Terbukti dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 yang dilakukan oleh OECD (Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan) bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dari 78 negara dengan skor 379 dalam matematika dan dengan skor rata-rata 489.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan prestasi matematika siswa Indonesia sangat rendah, salah satunya adalah kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam belajar matematika. Kesulitan belajar merupakan suatu penyakit yang sering sekali dihadapi oleh siswa (Lilianti, Adam, Asrul, 2019). Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam pelajaran matematika dapat terlihat dari proses pemecahan masalah. Salah satu kesulitan siswa dalam pemecahan masalah yaitu saat menyelesaikan soal berbentuk cerita, soal yang menggunakan kalimat-kalimat yang cukup panjang. Dalam menyelesaikan soal cerita

matematika tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam menghitung, tetapi juga dibutuhkan daya nalar (Umam, 2014). Kesulitan yang dialami siswa berasal dari beberapa faktor penyebab, seperti faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor lingkungan seperti orang tua, teman, masyarakat, sekolah, dan sebagainya).

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa dituntut untuk memahami maksud dari permasalahan yang akan diselesaikan, merepresentasikannya ke dalam bentuk matematika, dan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari. Secara umum, letak kesulitan siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal cerita adalah menemukan rumus, bentuk operasi dan simbol yang tepat untuk digunakan pada soal tersebut (Widyaningrum, 2016). Untuk itu dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan kemampuan dalam membaca soal, kemampuan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, kemampuan dalam merepresentasikannya dalam bentuk atau model matematika, kemampuan menghitung dan menyelesaikan masalah dengan rumus yang tepat yang telah dipelajari, serta menulis jawaban dengan tepat.

Dalam kurikulum 2013, materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) merupakan suatu materi yang

diajarkan di jenjang SMP yakni di kelas VII. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal PLSV dalam bentuk soal cerita (Utami, 2017). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis penyebab kesulitan yang dialami siswa SMP pada materi PLSV.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa SMP kelas VII dalam mengidentifikasi soal cerita materi Persamaan Linear Satu Variabel ke dalam bentuk matematika dan penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, analisis yang dititikberatkan pada upaya mengungkapkan suatu masalah serta keadaan dengan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan analisis data (Lilianti, Adam, Asrul, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan dan penyebab kesulitan siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal cerita matematika materi PLSV. Metode ini digunakan karena dianggap lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan yang berdimensi ganda dan juga lebih mudah untuk menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Ciruas tahun ajaran 2019/2020 yang telah mempelajari materi tentang Persamaan Linear Satu Variabel. Penelitian diawali dengan memberikan masalah PLSV kepada 32 siswa kemudian diambil 3 siswa secara acak untuk dilakukan wawancara berdasarkan hasil tes.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui metode tes tertulis dan wawancara kepada siswa terkait hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal cerita PLSV yang telah diberikan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) merancang instrumen penelitian berupa soal tes tertulis dan pedoman wawancara; (2) menentukan subjek penelitian; (3) pengumpulan data mengenai kesulitan siswa dalam

mengidentifikasi dan menyelesaikan soal cerita PLSV; (4) analisis data yang diperoleh dari hasil tes; (5) wawancara berdasarkan hasil tes; (6) analisis hasil wawancara; (7) menulis laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, didapati bahwa ternyata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi persamaan linear satu variabel dalam bentuk cerita. Tes yang diberikan terdiri dari 2 butir soal dan analisis dilakukan berdasarkan jawaban pada lembar kerja yang telah dikerjakan siswa guna mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Soal yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada gambar 1.

LEMBAR INSTRUMEN TES

NAMA :

KELAS :

Kerjakanlah soal-soal Persamaan Linear Satu Variabel di bawah ini!

1. Tisya dan Tasya sangat senang bermain kelereng, sore ini mereka bermain kelereng bersama. Banyaknya kelereng Tisya adalah lima kali lebih banyak dari kelereng milik Tasya, dan jumlah kelereng mereka adalah 54 buah. Berapa banyakkah masing-masing kelereng yang dimiliki Tisya dan Tasya? Dan buatlah model matematikanya!
2. Seorang petani mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang. Lebar tanah tersebut 6 meter lebih pendek daripada panjangnya. Jika keliling tanah 60 meter, berapakah luas tanah milik petani tersebut? Buatlah model matematikanya!

Gambar 1. Soal Tes Tertulis

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII yang mengikuti tes, sebanyak 20 siswa mengalami kesalahan dalam menjawab soal dan sebanyak 12 siswa menjawab soal dengan benar namun tidak benar dikedua soal melainkan satu soal saja misalnya nomer 1 benar namun nomer 2 salah begitupun sebaliknya.

Siswa cenderung lupa akan materi yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. Peneliti mewawancarai 3 siswa terkait hasil pekerjaannya. Berikut hasil analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal:

Hasil analisis kesalahan siswa dengan kemampuan rendah, yaitu RD:

1. $5x = 54$
 $x = 1,8$
 $x + 5 = 54$
 $6x = 54$
 $x = 9$

2. $2 \times p \times l = 60$
 $(2p - 6) = 60$
 $4p - 12 = 60$
 $4p = 72$
 $p = 18$

Gambar 2. Jawaban siswa RD

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesalahan yang dilakukan RD, peneliti melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

PN01: Jawaban soal nomor 1, kenapa kamu tulis $5x = 54$?

RD01: Karena $x = 1,8$

PN02: Nah, ini kan soal cerita ya, harusnya kamu tulis diketahui dan ditanya lalu ditulis model matematikanya. ini kan misalkan Tasya = x , Tisyanya 5 kali lebih banyak berarti $5x$. karena kan 54 itu jumlah dari kelereng Tisyanya dan Tasya, kalau $5x$ kan berarti hanya kelereng tisyanya, nah ini harus ditambah x

RD02: Berarti $x + 54 = 54$?

PN03: Iya, ini kenapa hasilnya bisa 9?

RD03: Gak tau

PN04: Loh, terus kenapa kamu bisa dapat jawaban ini?

RD04: Saya belum sempet hitung, jadi lihat punya temen

PN05: Kalau soal nomor 2 juga kenapa ditanyakan dan diketahuinya tidak ditulis?

RD05: Biasanya kalau sama bu guru gak dikasih itu, jarang dikasih soal cerita

PN06: Oh, gitu. Nah ini kamu tulis $2 \times p \times l = 60$, kamu dapat darimana?

RD06: Inikan rumus keliling persegi panjang

PN07: Kalau rumus luas itu $p \times l$, kalau rumus keliling ($2(p + l)$). Jadi rumus yang kamu tulis salah. Disini kenapa kamu tulis $(2p - 6) = 60$? Kenapa l nya diganti 6?

RD07: Ini di soal 6 meter lebih pendek, aduh bingung

PN08: Lalu kenapa hasilnya jadi $4p-12$?

RD08: Gatau

PN09: Model matematikanya yang mana?

RD09: Ini semua

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara dengan RD, peneliti menyimpulkan bahwa RD juga belum memahami bagaimana cara mengerjakan soal cerita dengan benar. RD tidak menuliskan ditanyakan dan diketahui dari soal. Seharusnya RD menuliskan ditanyakan dan diketahuinya yaitu banyak kelereng Tisyah 5 kali dari kelereng Tasya dan jumlah kelereng mereka berdua sebanyak 54 buah. Prosedur pengerjaan RD juga terdapat kesalahan dan

ketidakjelasan. RD menuliskan $5x = 54$ dan juga saat ditanyakan RD menjawab bahwa $5x = 54$ karena $x = 1,8$. Seharusnya $5x + x = 54$ sehingga diperoleh hasil $x = 9$ sebagai jumlah dari kelereng Tasyah dan 45 buah kelereng Tisyah. Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara dengan RD untuk soal nomor 2, RD juga tidak menuliskan yang ditanyakan dan diketahui dalam soal. RD mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru jarang diberikan soal cerita, sehingga RD mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan menentukan langkah awal dalam pekerjaannya dan juga juga tidak menuliskan satuan dari jawaban akhir.

Hasil analisis kesalahan siswa dengan kemampuan sedang, yaitu FR:

2. $2(p+l) = 60$
 $l = p-6$
 $2(p+l) = 60$
 $2(p+(p-6)) = 60$
 $2(2p-6) = 60$
 $4p-12 = 60$
 $4p = 60+12$
 $4p = 72$
 $p = \frac{72}{4}$
 $p = 18$

1. $5x = 54$
 $x = 1,8$
Tisyah = $1,8 \times 5 = 90 - 54$
 $= 36$
Tasyah = $18 \rightarrow 54 - 36 = 18$

Gambar 3. Jawaban siswa FR

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesalahan yang dilakukan FR, peneliti

melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

PN01: Jawaban pertama kamu ini ya? Kenapa kamu menuliskan $5x = 54$?

FR01: Karena 5 kali lebih besar, terus $5 \times 5x = 54$ bu

PN02: Terus kenapa x nya 1.8?

FR02: $\frac{54}{5}$

PN03: Kalau kelereng Tasya?

FR03: Karena kan $1.8 \times 5 = 90$, terus $90 - 54 = 36$, jadi $54 - 36 = 18$ kelereng Tasya

PN04: Ini kan soal cerita ya, kenapa gak ditulis diketahui dan ditanya?

FR04: Oh iya lupa

PN05: Model matematikanya yang mana?

FR05: Yang diketahui, ditanya dan penjelasannya

PN06: Kalau soal nomor 2 gimana?

FR06: $2(p \times l) = 60$ m, ini rumus persegi panjang

PN07: Rumus luas atau keliling?

FR07: Rumus luas

PN08: Bukan, ini rumus keliling. Terus kenapa ini kenapa $l = p - 6$?

FR08: Mana ya bu bingung

PN09: Coba liat soalnya lagi

FR09: Panjangnya belum diketahui, terus lebarnya 6 meter lebih pendek daripada panjangnya. Terus gimana ya bu, bingung.

PN10: Karena ini kan lebarnya 6 meter lebih pendek dari panjangnya, maka $l = p - 6$

FR10: Oh iya bu, terus ini $2(p + l) = 60$ terus $2(p + (p - 6)) = 60$

PN11: Kenapa $(p + (p - 6))$?

FR11: Karena $l = p - 6$. Terus $2(2p - 6) = 60$, $4p - 12 = 60$, $4p = 60 + 12$, $4p = 72$, $p = 72/4$, $p = 18$

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara dengan FR, peneliti menyimpulkan bahwa FR mengalami kesulitan dalam memahami masalah awal pada soal, menuliskan kondisi awal dan juga memilih strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 1 sehingga FR tidak dapat mengubah soal cerita tersebut ke dalam model matematika. Hal ini terlihat dari hasil jawaban FR dalam mencari jumlah kelereng masing-masing Tasya dan Tisyah. Harusnya $5x + x = 54$ namun FR menuliskan $5x = 54$. Selain itu FR menuliskan kelereng Tisyah 36 dan kelereng Tasya 1,8. Seharusnya kelereng Tasya 9 buah dan kelereng Tisyah 45 buah. Subjek FR juga menuliskan $5x = 54$, $\frac{54}{5} = 1,8$. Hasil dari $\frac{54}{5}$ seharusnya adalah 10,8. Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara dengan FR pada soal nomor 2, peneliti menyimpulkan bahwa FR dapat menyelesaikan soal tersebut hanya saja pada tahap awal FR tidak menuliskan soal ke dalam model matematika seperti ditanyakan dan diketahui dari soal tersebut sehingga ketika ditanya kembali, FR merasa kebingungan dengan apa yang dituliskannya. Selanjutnya FR juga tidak menuliskan satuan dari jawaban akhir.

Hasil analisis kesalahan siswa dengan kemampuan tinggi, yaitu UM:

1. ~~$5x + x = 54$~~ $5x + x = 54$
 ~~$4x = 54$~~ $6x = 54$
 ~~$x = \frac{54}{4}$~~ $x = \frac{54}{6}$
 $= 9$

2. $2(p+l) = 60$
 $l = p - 6$
 $2(p+l) = 60$
 $2(p+(p-6)) = 60$
 $2(2p-6) = 4p-12 = 60$
 $4p = 60 + 12$
 $4p = 72$
 $p = \frac{72}{4} = 18 \text{ m}$

Jadi, kelereng milik Tisya = 4s,
dan kelereng milik Tasya = 9

Gambar 3. Jawaban siswa UM

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor penyebab kesalahan yang dilakukan UM, peneliti melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

PN01 : Kenapa kamu gak tulis ditanya dan diketahui?

UM01: Lupa

PN02 : Jawaban pertama kamu kenapa bisa tulis $5x-x = 54$?

UM02: Iya itu salah makanya dicoret

PN03 : Ini kamu kenapa bisa tulis $5 + x = 54$?

UM03: Kan ini $5x$ yang Tisya, x Tasya

PN04 : Kamu bisa jelasin kenapa dapat jawaban seperti ini?

UM04: $5x + x = 54$, $5x + x$ itu $6x$, $6x = 54$, $x = 54/6 = 9$

PN05 : Model matematikanya yang mana?

UM05: Gatau

PN06 : Kalau nomor 2 ini kamu tulis $2(p+l)$ ini rumus keliling

pesrsegi panjang, nah terus kenapa disini l -nya = $p - 6$?

UM06: Lebarinya

PN07 : Disini kenapa jadi $2(p + (p - 6))$?

UM07: Karena lebarinya $p - 6$

PN08 : Lalu?

UM08: $2(p + (pxl)) = 60$,
 $2(2p - 6) = 60$, $4p - 12 = 60$, $4p = 60 + 12$, $4p = 72$,
 $p = \frac{72}{4} = 18$

PN09 : Model matematikanya yang mana?

UM09: Gatau

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara dengan UM, peneliti menyimpulkan bahwa UM dapat menyelesaikan soal tersebut. Hanya saja UM tidak tahu bagaimana menentukan model matematikanya sehingga UM juga tidak menuliskan yang ditanyakan dan diketahui pada soal. Selain itu UM juga tidak

menuliskan bagaimana cara mendapatkan kelereng milik Tisy, UM langsung menuliskan bahwa Kelereng milik Tisy berjumlah 45. Seharusnya UM juga menuliskan caranya yaitu jumlah kelereng dikurangi kelereng milik Tasya, $54 - 9 = 45$. Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara dengan UM untuk soal nomor 2, UM juga tidak menuliskan yang ditanyakan dan diketahui dalam soal. Namun dalam pekerjaannya, UM dapat menyelesaikan soal tersebut walaupun UM tidak dapat menentukan langkah awal yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal bentuk cerita.

Kesalahan prinsip yang dilakukan oleh siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi yaitu siswa tidak mengetahui bagaimana model matematika. Seharusnya siswa menuliskan model matematikanya yaitu berupa permisalan pada kelereng Tisy dan Tasya, sehingga siswa dapat menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Siswa dengan kemampuan rendah dan sedang juga melakukan kesalahan keterampilan dan kesalahan fakta yaitu siswa tidak menuliskan satuan dari jawaban akhir. Siswa dengan kemampuan rendah hanya menuliskan $x = 1,8$, $x = 9$ dan $p = 18$. Siswa dengan kemampuan sedang hanya menuliskan $p = 18$ pada soal nomor 2. Siswa dengan kemampuan rendah

menuliskan $5x = 54$ dan $2 \times p \times l = 60$. Kesalahan ini merupakan kesalahan konsep yaitu salah dalam memahami maksud dari soal.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, analisis kesalahan pemahaman konsep, fakta, prinsip dan keterampilan siswa pada materi PLSV. Dilihat dari jawaban beberapa siswa yang lain, banyak siswa yang melakukan kesalahan yang sama. Kesalahan tersebut antara lain pada tahap membaca, memahami, mengidentifikasi, keterampilan dan kesalahan dalam menentukan hasil akhir dari jawaban. Hal ini juga dikarenakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas jarang menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa terjadi pada soal nomor 2. Siswa salah dalam membaca bagian "...lebar tanah tersebut 6 meter lebih pendek daripada panjangnya...". Penyebab kesalahan pada membaca soal karena siswa kurang teliti dan focus dalam membacanya. Selain itu juga cenderung tidak menuliskan satuan yang ada pada soal. Dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap membaca soal. Kesalahan berikutnya yang dilakukan siswa adalah tidak mengetahui apa itu model matematika sehingga siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam memahami dan

mengidentifikasi soal. Penyebab kesalahan siswa dalam memahami soal yaitu siswa tidak terbiasa dengan soal cerita sehingga siswa tidak terbiasa dengan prosedur diketahui dan ditanya.

Selain itu, siswa juga melakukan kesalahan pada tahap menentukan rumus dan memasukkan nilai. Siswa tidak lengkap dalam menuliskan prosedur pengerjaan soal sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan proses. Penyebab kesalahan siswa pada tahap ini yaitu karena kekeliruan dalam menentukan rumus awal yang harus digunakan. Beberapa siswa juga melakukan kesalahan pada tahap akhir yaitu tidak menuliskan satuan dari hasil jawabannya atau kurang lengkap dan tepat dalam menuliskannya. Dapat disimpulkan juga bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penulisan jawaban akhir. Penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa dengan prosedur diketahui, ditanya dan dijawab, siswa hanya menuliskan jawaban langsung proses perhitungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kesalahan yang dilakukan oleh ketiga siswa dalam menyelesaikan soal cerita PLSV yaitu kesalahan dalam konsep, fakta, prinsip dan keterampilan. Hasil jawaban siswa pada tes tertulis,

ditemukan kesalahan pada saat tahap pengerjaan soal. Kesalahannya ada pada tahap membaca memahami dan mengidentifikasi soal cerita ke dalam model matematika, kesalahan dalam proses dan kesalahan dalam tahap penulisan jawaban akhir.

Diperoleh kesimpulan bahwa jenis-jenis kesalahan siswa SMP Negeri 1 Ciruas dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal cerita matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel yaitu bahwa siswa dengan kemampuan rendah melakukan kesalahan konsep, prinsip, keterampilan dan juga fakta. Siswa dengan kemampuan sedang melakukan kesalahan prinsip, keterampilan dan fakta. Siswa dengan kemampuan tinggi melakukan kesalahan prinsip yaitu tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam model matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, W. S., Munawaroh, W., Kondomburan, Y. M., & Anggawirya, A. M. (2017). *Jurnal magistra*. 4, 63–69.
- Lilianti, Adam, Asrul, A. (2019). PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI BELAJAR DI SMA NEGERI 3 KENDARI. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 1–11.
- Mustika, Chintya Zulvi. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MTs DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA

- MATERI PSLV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1719–1726.
- Soedjadi, R. (2000). *No Title*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Umam, Dliwaul BM. (2014). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN. *MATHEdunesa*, 3(3), 1–4.
- Utami, A. S. (2017). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA*. (2014), 48–56.
- Utari, R. S., Saleh, T., & Indrayanti. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning (PBL) di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. *Https://Www.Slideshare.Net*, 1–20. Retrieved from <https://www.slideshare.net/Amabustam/jurnal-matematika-pelaksanaan-pembelajaran-matematika-dengan-project-based-learning>
- Widyaningrum, Amalia Zulvia M. P. (2016). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Iqra'*, 1(2).